

PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA LAMONGAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER

Candra Ardiansyah Perdana Putra¹, Ir. Gunawan², Fibria Conyтин Nugrahini³

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

²³ Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah

Surabaya

Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60113

Email: yansyahofficial25@gmail.com

Abstrak

Kota Lamongan memiliki tingkat minat baca yang tinggi dengan persentase minat baca sebesar 70.90%. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang gemar membaca terutama anak milenial. Perpustakaan dapat meningkatkan minat baca dan literasi di Kabupaten Lamongan, serta memajukan kualitas sumber daya manusia. Meskipun sudah ada Dinas Perpustakaan Daerah perpustakaan tersebut terbengkalai dan kurang diminati karena ruang yang terbatas dan kurang menarik. Untuk meningkatkan minat baca anak milenial diperlukan perpustakaan dengan desain yang menarik. Gaya arsitektur kontemporer di Kota Lamongan sangat cocok untuk menyelesaikan masalah ini karena memiliki warna dan bentuk yang unik sehingga menarik minat anak milenial. Arsitektur kontemporer adalah arsitektur abad ke-21 yang tidak memiliki gaya dominan. Beberapa gaya dan pendekatan memanfaatkan teknologi dan bahan bangunan modern. Perpustakaan umum di Kota Lamongan akan mengangkat tema kontemporer melalui tampilan bangunan, fasade, dan interior. Hal ini bertujuan untuk menciptakan estetika, komposisi bentuk, dan tampilan warna yang menarik.

Kata Kunci: Perpustakaan, Arsitektur Kontemporer, Lamongan

Abstract

Designing A Public Library In Lamongan City With A Architecture Contemporary Concept

Lamongan City has a high level of reading interest, with a reading interest percentage of 70.90%. Therefore, it is necessary to build libraries to meet the needs of people who like to read, especially millennial children. Libraries can increase reading interest and literacy in Lamongan Regency, as well as improve the quality of human resources. Even though there is a Regional Library Service, the library is neglected and less attractive because of limited space and lack of interest. To increase millennial children's interest in reading, a library with an attractive design is needed. The contemporary architectural style in Lamongan City is very suitable for solving this problem, because it has unique colors and shapes that attract the interest of millennial children. Contemporary architecture is 21st century architecture that does not have a dominant style. Some styles and approaches utilize modern building technologies and materials. The public library in Lamongan City will feature a contemporary theme through the appearance of the building, facade and interior. This aims to create aesthetics, shape composition and attractive color displays.

Keywords: Public library, Contemporary Architecture, Lamongan

Pendahuluan

Kota Lamongan merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat minat baca yang sangat tinggi, menurut Kepala Dinas Arpusda Kabupaten Lamongan pada tahun 2022 persentase minat baca di kabupaten Lamongan dapat dikategorikan baik yakni 70.90% dengan frekuensi membaca 72.5%, jadi di butuhkan sebuah bangunan perpustakaan untuk mewadahi para masyarakat yang gemar atau minat membaca terutama seorang pelajar, siswa maupun mahasiswa, terutama anak milenial. Karena perpustakaan adalah salah satu langkah tepat untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya pelajar di kabupaten Lamongan, literasi perlu di tingkatkan dalam rangka memajukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, perpustakaan yang merupakan jantung literasi harus didirikan, dijaga, dan ditingkatkan. Sebelumnya memang sudah ada perpustakaan di kota Lamongan yaitu Dinas Perpustakaan Daerah Lamongan, akan tetapi perpustakaan tersebut sudah terbengkalai dan sangat memprihatinkan, dan tampilan bangunan yang sederhana tampak terlalu monoton, membuat pengunjung cepat bosan, jadi sangat sedikit pengunjung yang datang. Ruang yang minim dan sangat terbatas, kurangnya fasilitas ruang seperti layanan multimedia, ruang meeting, ruang santai seperti menyediakan café dan lain sebagainya untuk tujuan supaya pengunjung tidak jenuh. Berdasarkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan minat baca terutama kepada generasi milenial di butuhkan tampilan arsitektur yang lebih dinamis dan atraktif, karena generasi milenial lebih tertarik dengan hal-hal baru yang di rasa sangat menarik perhatian mereka. Kota Lamongan yang semakin berkembang maka di perlukan pula gaya arsitektur yang berkembang juga. Sejalan dengan kebutuhan literasi sangat di butuhkan sebuah perpustakaan yang memiliki nuansa yang berbeda dari yang lain yang memiliki nilai-nilai estetika tersendiri baik dari komposisi

bentuk atau dari kombinasi warna yang kontras, sehingga bisa menampilkan fasade yang dinamis. Selain itu juga ada penambahan ruang cefe, ruang computer, ruang kursus, ruang meeting, dan internet buat pengguna perpustakaan untuk menghindari kejenuhan bagi pengunjung sehingga bisa menarik minat masyarakat.

Tinjauan Perancangan

Dengan begitu banyaknya masyarakat kota Lamongan yang minat membaca maka di perlukan suatu bangunan yang menyediakan layanan membaca untuk mempertimbangkan aktifitas tersebut. Salah satunya adalah di perlukan perencanaan perpustakaan yang mampu sebagai wadah atau tempat orang-orang membaca dengan nyaman.

Definisi Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang di gunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk di jual (Basuki, 1991).

Perpustakaan adalah unit kerja yang mengelola koleksi bahan pustaka dan semua sumber informasi untuk dipergunakan masyarakat pemakai (Sutarno, 2006).

Tugas perpustakaan secara garis besar menurut Sutarno (2006) yaitu:

- a) Tugas mengimpun informasi yang meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir.
- b) Tugas mengelola meliputi proses-proses pengelolaan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah di telusuri kembali (temu balik informasi) dan di akses oleh pemakai dan merawat bahan pustaka.

Pekerjaan pengelola mencakup pemeliharaan atau agar seluruh koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi tetap bersih, utuh dan baik. Sedangkan kegiatan mengelola dalam pengertian merawat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka preservasi dan konservasi untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan dokumentasi.

- c) Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal perpustakaan sebagai pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan layanan informasi yang ada untuk diberdayakan kepada masyarakat pengguna. Sehingga perpustakaan menjadi agen perkembangan ilmu pengetahuan informasi, teknologi dan budaya masyarakat.

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang, karya ini dibangun dalam satu decade terakhir dan cukup menggambarkan perkembangan arsitektur di Indonesia. Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang menggunakan pendapat mengenai pengertian pengertian dari arsitektur kontemporer diantaranya sebagai berikut:

1. Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur (Konnemann, 2000).
2. Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya (Sumalyo, 1996).
3. Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada

eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya (Hilberseimer, 1964).

4. Gaya arsitektur Kontemporer menampilkan bentuk-bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas seperti kayu (Schirmbeck, 1988).

Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Kritikus Arsitektur Charles (1981) memberikan daftar ciri-ciri arsitektur kontemporer sebagai berikut:

- 1) Ideologi adalah suatu konsep yang memberikan arah, tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis.
- 2) Style (ragam) adalah gaya-gaya dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer.
- 3) Ide Desain merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam arsitektur kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik arsitektur kontemporer.

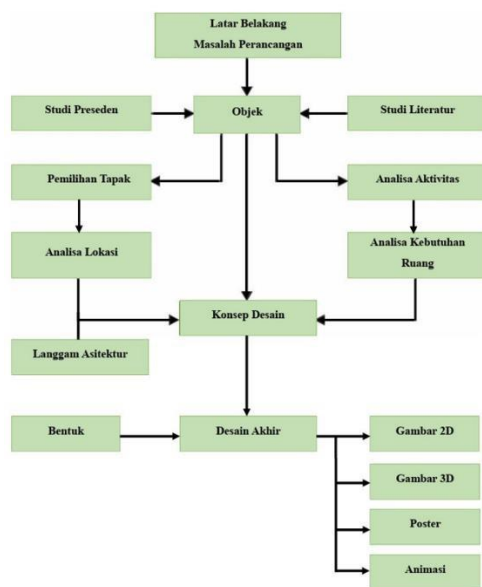
Ciri Dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

- 1) Gubahan yang eksprektif dan dinamis
- 2) Konsep ruang terkesan terbuka
- 3) Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
- 4) Memiliki fasad yang transparan
- 5) Kenyamanan yang hakiki
- 6) Eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur

7) Bangunan yang kokoh.

Metode Perancangan

Pada bagian ini proses rancangan akan melalui beberapa tahapan sebelum akhirnya menjadi hasil akhir. Ada beberapa metode yang akan di gunakan, setiap metodenya merupakan proses yang harus d lalui karena dalam proses ini adalah pemecahan masalah yang selama proses desain memiliki banyak sekali kerumitan, proses ini diberlakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:



Bagan 3.1 Proses Perancangan
(Sumber: Penulis, 2024)

Analisa Tapak



Gambar 4.1. Lokasi Perancangan
(Sumber: Google Maps, 2024)

Lokasi tapak berada di Jl. Airlangga No.03, Merjoyo, Sukodadi, Kec. Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62253

dengan luas lahan $\pm 1,5$ ha dan menghadap ke barat. Akses menuju tapak dapat dijangkau dengan motor, mobil, angkutan kota, dan juga bus kota. Dimana akses utamanya adalah Jl. Nasional, Lamongan, Jawa Timur.

Konsep Penataan Masa dan Zoning



Gambar 4.2. Zoning
(Sumber: Penulis, 2024)

Analisa zoning merupakan salah satu bagian terpenting dalam rangkaian sebuah analisa tapak karena berfungsi untuk menentukan posisi bangunan di dalam site. Penataan zoning dibagi menjadi empat bagian diantaranya area publik, semi publik, privat, dan servis.

Zoning terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. Publik

Area yang paling dekat dengan kebisingan jalan dan kepadatan lalu lintas kegiatan sekitar. Maka yang di pilih adalah area yang paling dekat dengan jalan.

2. Semi Publik

Area yang memiliki kebisingan dan lalu lintas kegiatan sedang. Perancang memilih area ini berada di tengah-tengah lahan perencanaan.

3. Service

Area sudut site supaya tidak mengganggu lalu lintas kegiatan.

4. Zona Privat

Area yang paling terhindar dari kebisingan jalan dan lingkungan sekitar, maka area ini adalah dipilih yang jauh dari jalan umum atau penduduk.

Konsep Perancangan

Dalam melakukan perancangan, perlu menentukan konsep dengan tujuan untuk memberi batasan ide, memberi ciri khas pada bangunan yang akan dirancang, dan menjadi pedoman perancangan. Konsep yang didapat adalah respon dari latar belakang perancangan, kajian studi, dan analisa yang dilakukan. Bangunan Perpustakaan umum di kota Lamongan ini merupakan bangunan dengan konsep Arsitektur Kontemporer.

Konsep Bentuk

Bentuk dan tampilan bangunan di dasari pada konsep arsitektur kontemporer. Bentuk yang akan di rancang menggunakan bentuk-bentuk berdasarkan fungsi setiap ruang sesuai dengan hasil Analisa, Fasad dinamis, bidang jendela yang lebar, bentukan yang baru dan tidak memakai seni ornament.

1. Fasad

Pada perancangan perpustakaan umum ini menggunakan fasad kaca, yang mampu memberikan fleksibilitass terhadap transparasi atau tembus cahaya, konsep ruang terkesan terbuka.

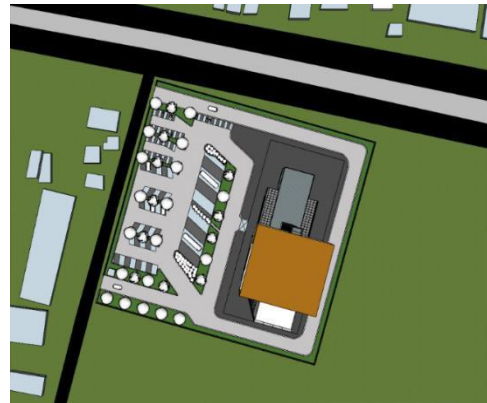
2. Bidang Jendela Lebar

Perpustakaan umum dengan konsep kontemporer ini menggunakan jendela dengan ukuran yang besar yang di terapkan hanya pada bagian fasad bangunan, yang mana ruang di balik jendela tersebut adalah ruang baca, yang mana tujuannya adalah memasukkan pencahayaan alami dari luar, dan membuat ruangan tersebut terasa luas untuk pengunjung, jendela yang di gunakan merupakan jendela mati yang tidak bisa di buka tutup.

Hasil Perancangan

Penataan Tapak dan Layout Bangunan

Tapak beraada di jalan Nasional 1, Babat, Lamongan dengan luas 1.5 Ha yang dapat mawadahi fungsi pada perancangan Perpustakaan, sebagai berikut:



Gambar 4.3.Layout
(Sumber: Penulis, 2024)

Dari hasil Analisa yang telah dilakukan, mengingat pentingnya fungsi perpustakaan sebagai lembaga informal bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baru, serta tidak mengesampingkan tujuan dan sasaran perancangan perpustakaan, sebagaimana yang sudah di analisa yaitu dengan memilih bentuk konsep dan lokasi yang strategis. Sehingga memudahkan pengunjung untuk datang ke perpustakaan, membangun perpustakaan umum dengan fasilitas lengkap dan efektif dalam pembagian ruangnya, sehingga dapat menampung pengunjung yang lebih banyak dan dapat meningkatkan minat baca, serta membangun perpustakaan umum sesuai dengan konsep desain yang dipilih penulis yaitu konsep Arsitektur Kontemporer.

Penerapan Konsep Kontemporer Pada Bangunan

Menurut Charles (1981) penerapan prinsip konsep kontemporer pada bangunan diambil dari 3 pola desain utama, diantaranya:

1. Gubahan yang eksprektif dan dinamis
2. Konsep ruang terkesan terbuka
3. Memiliki fasad yang transparan
4. Kenyamanan yang hakiki



Gambar 4.4. Layout
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 4.8. Ruang Baca
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 4.5. Bentuk Fasad Bangunan
Perpustakaan lantai 1-3 (Sumber:
Penulis 2024)



Gambar 4.9. Ruang Baca
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 4.6. Bentuk Fasad Bangunan
Perpustakaan Lantai Atas (Sumber:
Penulis 2024)



Gambar 4.10. Ruang Baca
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 4.7. Ruang Baca Tampak Dari
Resepsionis
(Sumber: Penulis, 2024)

Daftar Pustaka

Basuki, S. (1991) *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Charles, J. K. K. (1981) *Theoris and Manifestoes of Contemporary Architecture*. London: Academy Editions.

Hilberseimer, L. (1964) *Comtemporary Architects 2*.

Konnemann. (2000) *World of Contemporary Architecture*.

Sutarno, N. S. (2006) *Perpsutakaan dan Masyarakat*. Jakarta : CV. Sagung Seto.

Schirmbeck, E. (1988) *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur Prinsip-Prinsip dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.

Sumalyo, Y. (1996) *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.